BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari, Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu unit lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita Persatuan UIN Antasari Banjarmasin. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1976. Adapun alasan berdirinya PAUD ini adalah sebagai salah satu upaya lembaga UIN untuk berpartisipasi secara nyata dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan rangka mengoptimalkan seluruh potensi anak (cdtu1).[51]

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok *Baby House* (untuk anak berusia 3-12 bulan), *Toddler House* (untuk anak berusia 1-3 tahun), Kelompok Bermain (untuk anak berusia 3-4 Tahun), dan Taman Kanak-Kanak (untuk anak berusia 4-6 tahun). Lembaga PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN

[51] cdtu: catatan dokumentasi tata usaha 2017.

Antasari Banjarmasin beralamat di Jl. A. Yani Km 4,5 Komplek UIN Antasari RT.21 RW.02 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin (cdtu2).



Gambar IV. (cdf1)[52]
PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membangun karakter dan kecerdasan anak usia dini melalui pendidikan yang bermutu.

b. Misi

1) Memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan anak.
2) Menghasilkan lulusan yang *adaptable*, berilmu dan berakhlak islami.
3) Menciptakan lingkungan belajar dengan bermain yang holistik, integratif (cdtu3).

[52] cdf: catatan dokumentasi foto

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin memiliki 148 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV berikut ini:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	*Baby & Toddler House*	6	10	16	1
2	Bermain	13	11	24	2
3	A	36	23	59	4
4	B	22	27	49	3
Jumlah		77	71	148	10

Sumber Data: (cdtu4) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin seluruhnya berjumlah 25 orang perempuan. Setiap pegawai memunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel V di bawah ini:

Tabel V. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Guru PAUD	Guru TK	7	15
	Guru KB	4	
	Guru *Baby & Toddler House*	4	
Guru Iqro	-	-	7
Tenaga Tata Usaha	-	-	1
Juru masak	-	-	2
Total Pegawai PAUD			25

Sumber Data: (cdtu5) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari 19 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), 1 orang berpendidikan Diploma IV (DIV), 1 orang berpendidikan Diploma 3 (D3), 2 orang berpendidikan Guru atau Tenaga Kependidikan (GTK), dan 2 orang berpendidikan SMA (cdtu6).

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki berbagai macam prestasi dalam berbagai seperti bidang olah raga, agama, seni, dan lain-lain. Adapun daftar prestasi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir (cdtu7).

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, peneliti memeroleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal tahun 2017 . Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dapat dilihat pada tabel VI dan VII di bawah ini:

Tabel VI. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-Jungkit	1	Baik
4	Karosel	2	Baik
5	Tangga Majemuk	1	Baik
6	Alat Bergelantung	1	Baik
7	Jaring laba-laba	2	Baik
8	Puzzle	10 Set	Baik

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
9	APE	10 Set	Baik
10	Alas bermain	10 Set	Baik
11	Meja	10 Buah	Baik
12	Buku Tema	10	Baik
13	Alat Tulis Kantor	10 Set	Baik
14	Absensi	10	Baik
15	Papan tulis	10	Baik
16	Loker anak	10 buah	Baik
17	Kipas angin	10 buah	Baik

Sumber Data: (cdtu8) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Tabel VII Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	10	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	3	3	-	-	-	-
4	Gudang	0	0	-	-	-	-
6	Dapur	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-

Sumber Data: (cdtu8) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

7. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.45 – 13.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 07.45-11.00 wita (cdtu9). Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel VIII. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Senin-Kamis, Jam 07.45-13.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.45-08.45 Wita	• Datang • Jurnal Pagi • Main di dalam • Hafalan surah pendek • Iqro
2	08.45-09.30 Wita	• *Circle Time* I • Ikrar • Membahas Tema
3	09.30-10.20 Wita	• Main bebas di luar • *Snack*
4	10.20-10.30 Wita	• *Circle Time* II
5	10.30-11.45 Wita	• Sentra - Pijakan awal - Pijakan individu - Main - Beres-beres - *Recalling*
6	11.45-12.00 Wita	• Makan Siang
7	12.00-13.00 Wita	• Shalat Dhuhur • Jurnal siang • Bercerita • Pulang/*Extended*

Jumat, Jam 07.45-11.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.45-08.00 Wita	• Datang • Jurnal Pagi
2	08.00-08.30 Wita	• *Circle Time* I • Ikrar • Surah Pendek
3	08.30-10.00 Wita	• Ke Mesjid • Shalat Dhuha • Doa belajar
4	10.00-10.10 Wita	• Main bebas di luar
5	10.10-10.30 Wita	• *Snack*
6	10.30-11.00 Wita	• Jurnal • Siap-siap pulang/*Extended*

Sumber Data: (cdtu9) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, dokumen koordinator kegiatan sentra, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan 2 orang guru sentra balok, dan wawancara dengan anak kelompok A. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok A PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal beserta faktor-faktor yang memengaruhi dalam implementasinya.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang implementasi model pembelajaran sentra balok, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang penerapan sentra

di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sentra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Irayana selaku Kepala Sekolah periode 2012-2017 model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal diadopsi dari Sekolah Al-Falah yang terletak di Jakarta Timur. Al-Falah merupakan salah satu sekolah pertama di Indonesia yang menerapkan model pembelajaran sentra. Sekolah ini mulai menerapkan model pembelajaran sentra setelah Ibu Wismiarti (pendiri sekolah Al-Falah) melakukan studi banding ke beberapa sekolah di berbagai negara. Berdasarkan studi banding yang dilakukan, Ibu Wismiarti tertarik pada sistem yang digunakan *Creative Pre School,* Tallahasse, Florida, AS (cwpt2)[53].

Ibu Wismiarti tidak langsung menerapkan model pembelajaran sentra di sekolah Al-Falah, namun beliau mengirim kembali beberapa orang guru untuk melakukan pelatihan ke *Creative Pre School*. Setelah para guru kembali ke Indonesia para guru memersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan sentra selanjutnya mulai membuka kegiatan sentra di sekolah Al-Falah (cwpt4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlianti Kepala Sekolah di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, penerapan model pembelajaran sentra dimulai pada tahun ajaran 2013-2014 dan pada semester II (cwks1)[54]. Sebelum pembelajaran sentra diterapkan beberapa guru dikirim ke

[53] cwpt: catatan wawancara pihak terkait.

[54] cwks: catatan wawancara kepala sekolah.

sekolah Al-Falah Jakarta Timur untuk mengikuti pelatihan tentang penerapan sentra. Selain itu, beberapa guru juga mengikuti studi banding ke sekolah Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang lebih dahulu menerapkan sentra di kota Banjarmasin (cwks3).

Latar belakang penerapan model pembelajaran sentra merupakan wadah yang disiapkan guru untuk kegiatan bermain anak. Melalui kegiatan bermain guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan bermain yang disediakan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan anak. Di sisi lain, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui pijakan-pijakan bermain (cwks2).

Pernyataan ini juga diperjelas oleh Ibu Ika Irayana bahwa latar belakang penerapan model pembelajaran sentra adalah sebuah ikhtiar dari sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Ikhtiar ini dilakukan melalui pembaharuan metode dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di PAUD tersebut. Penerapan pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang memerhatikan kebutuhan anak (cwpt1).

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran sentra (cwks14). Model pembelajaran kelompok dilakukan ketika anak datang ke sekolah pukul 07.45-10.30 dan pada pukul 11.45-13.00. Model pembelajaran sentra dilakukan pada pukul 10.30-11.45. Kurikulum yang digunakan dalam model pembelajaran kelompok maupun sentra di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal adalah kurikulum 2013 (cwks13).

Adapun wawancara tentang rencana program pembelajaran sentra, bahwa dalam pembelajaran sentra PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal menggunakan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) saja. Hal ini dikarenakan anak yang masuk ke dalam masing-masing sentra berbeda-beda sehingga rencana program pembelajaran sama setiap harinya (cwks15). Setiap anak akan masuk dalam kegiatan sentra balok 1 kali dalam 1 putaran kegiatan sentra (cwks9).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran sentra yang dilakukan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal. Ibu Herlianti menyatakan bahwa penerapan pembelajaran sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian). Anak dibagi menjadi 6 kelompok berdasarkan jumlah sentra yang disediakan. Pembagian anak dalam kelompok didasarkan pada tahapan usia dan karakteristiknya (cwks6). Anak yang memunyai rentang usia yang sama akan berada dalam satu kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan guru dalam membuat rencana penilaian dan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak (cwks8).

Setiap kelompok diberi nama kelompok masing-masing. Pemberian nama kelompok menggunakan nama-nama warna seperti kuning, hijau, merah, biru, coklat, dan merah muda (cwks7). Masing-masing kelompok akan berada dalam 1 sentra setiap harinya dan akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya begitu seterusnya sampai semua kelompok masuk ke dalam sentra yang telah disediakan (cwks9). Kegiatan sentra dibuka setiap hari Senin-Kamis kecuali hari libur dan jika guru sentra berhalangan hadir maka kegiatan sentra ditiadakan (cwks10).

Kegiatan sentra tidak dapat dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir karena guru yang lain hanya berfokus pada sentra masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan sentra diliburkan jika guru sentra berhalangan hadir (cwks12). Saat kegiatan sentra ditiadakan, anak akan mengikuti kegiatan dalam kelompok masing-masing yang didampingi oleh guru kelompok masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok jika kegiatan sentra ditiadakan adalah bermain lego, *puzzle*, menggambar, dan lain-lain sesuai tema kegiatan (cwks11).

Perputaran jadwal kegiatan sentra kelompok A dapat dilihat pada tabel IX berikut ini:

Tabel IX. Jadwal Perputaran Sentra Kelompok A

Sentra Seni	Sentra Peran	Sentra Imtaq	Sentra Alam	Sentra Balok	Sentra Persiapan
Zahra (A4)	Mayra (A4)	Zia (A4)	Ciya (A4)	Najwa (A4)	Icha (A4)
Aqil (A4)	Irfan (A2)	Fadli (A4)	Zikran (A4)	Luthfi (A4)	Dimas (A4)
Nahed (A4)	Taqiya (A2)	Jelita (A4)	Dhoni (A2)	Aufar (A4)	Alya (A4)
Hairi (A2)	Kirana (A3)	Gt.Rafi (A2)	Aeza (A2)	Rasya (A2)	Naufal (A2)
Ravi (A2)	Afiqa (A3)	Latief (A2)	Fidah (A2)	Aqila (A2)	Dhea (A2)
Dafi (A3)	Bella (A3)	Ratih (A3)	Aqil (A3)	Syifa (A3)	Adiba (A2)
Abid (A3)	Rifqi (A1)	Maisya (A3)	Argya (A3)	Salsa (A3)	Amin (A3)
Moura (A1)	Royan (A1)	Qila (A3)	Dimas (A1)	Kalila (A3)	Wildan (A3)
Aila (A1)	Habibi (A1)	Syafiq (A1)	Ana (A1)	Azka (A1)	Farel (A1)
Dea (A1)		Surayya (A1)	Dea (A1)	Nauly (A1)	Rafif (A1)

Sumber Data: (cdtu10) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Hasil wawancara dengan Ibu Herlianti diperoleh data tentang bagaimana pembagian guru pendamping kegiatan sentra. Setiap menjelang tahun ajaran baru akan diadakan rapat tentang pemilihan guru pendamping sentra. Setiap guru diberikan kebebasan untuk memilih sentra yang diinginkan. Guru yang terpilih akan mendampingi sentranya masing-masing selama 2 semester. Sebagian guru masih merasa kebingungan dalam memilih sentra yang akan dipilih karena kurang

memiliki pengalaman dalam pelaksanaannya sehingga sebagian guru bersedia ditempatkan di sentra apa saja. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mengikuti studi banding atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sentra secara langsung. Guru yang memilih mendampingi sentra akan dibimbing oleh guru lain yang sudah memunyai pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra (cwks4).

Di dalam satu sentra terdapat 2 orang guru yang terdiri dari guru sentra dan guru pendamping sentra. Guru sentra bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sentra dan guru pendamping sentra membantu guru sentra dalam pelaksanaan kegiatan (cwks5).

Guru sentra kelompok A dapat dilihat pada tabel X di bawah ini:

Tabel X. Guru Sentra Kelompok A Tahun Ajaran 2017/2018

Sentra	Guru
Bahan Alam	Ibu Noperini Merinita Ibu Rusmiyati
Imtaq	Ibu Herlianti Ibu Lia
Seni	Ibu Misnawati Ibu Milawati
Balok	Ibu Nordiana Ibu Sri Fauziati Fitri
Peran	Ibu Rahmiyati Ibu Syahrida
Persiapan	Ibu Husnul Khatimah Ibu Siti Rahmah

Sumber Data: (cdtu11) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dibuka setiap hari Senin-Kamis dimulai dari pukul 10.30-11.45 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel XI di halaman berikut ini:

Tabel XI. Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Ket
Kegiatan Awal	30 Menit	• Welcome sentra (*circle time*) • Bicara tentang tema • Menyanyikan lagu sesuai tema • Guru memberikan pijakan main	
Kegiatan Inti	30 Menit	• Kegiatan bermain di sentra	
Kegiatan Akhir	15 Menit	• Pijakan setelah main 1. Memberitahukan sisa waktu bermain 2. Beres-beres • *Recalling* (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah	
Kegiatan Akhir	15 Menit	dilakukan anak) • Doa, salam dan penutup	

Sumber Data: (cdtu12) *Dokumen Koordinator Kegiatan Sentra Balok PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

1. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap model pembelajaran sentra balok diperoleh data bahwa terdapat 59 orang anak kelompok A dan 2 orang guru yang mendampingi sentra balok. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok berkisar antara 9-10 orang perkegiatan sentra. Guru sentra balok adalah Ibu ND dan guru pendamping sentra balok adalah Ibu FT. Ibu ND dan Ibu FT belum memiliki pengalaman dalam kegiatan sentra balok, mereka belajar dari guru yang telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra balok seperti Ibu YT pendamping sentra balok kelompok B (cwgs2).

Adapun tugas dari guru sentra adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), penilaian perkembangan anak, dan TFP (*Term, Fact, Principle*). Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar

guru sentra harus merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, media, dan tujuan dari kegiatan (cwgs3). Guru pendamping sentra membantu dalam penataan lingkungan main dan membantu guru sentra dalam membuat rencana pembelajaran (cwgps2)[55].

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sentra balok dalam menunjang proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel XII berikut ini:

Tabel XII. Sarana dan Prasarana Sentra Balok PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lemari Balok	1	Baik
2	Alas Bermain Balok	3	Baik
3	Balok	±1.500 unit	Baik
4	Alat Mewarna	1 set	Baik
5	Kertas HVS	1 rim	Baik
6	Meja	1	Baik
7	Kipas Angin	1	Baik

Sumber Data: (cl.p2)[56] *Observasi di Sentra Balok PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017*

Untuk memeroleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra balok berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 4 hari berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Senin, 11 Desember 2017 Pukul 10.30-11.45 wita

1) Pijakan lingkungan main

Sebelum waktu kegiatan sentra dimulai Ibu ND menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Pembelajaran

[55] cwgps: catatan wawancara guru pendamping sentra.
[56] cl.p2: catatan lapangan paragraf kedua

Mingguan), penilaian, TFP (*Term, Fact, Principle*), alas bermain balok (bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi), beberapa balok unit, dan peralatan menggambar. Ibu FT membantu menyiapkan dan menata letak alas bermain balok serta meja yang akan digunakan untuk menggambar (cl.p2).

2) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra balok, Ibu ND dan Ibu FT menyambut anak yang datang ke dalam sentra balok. Selanjutnya anak diajak duduk melingkar (*circle time*) bersama kedua guru, kemudian guru sentra mengucapkan salam dan menyapa semua anak. Ibu ND mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu kebutuhanku dan sub temanya adalah rumah. Metode yang digunakan Ibu ND dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap (cl.p3). Guru memerlihatkan sebuah gambar dan menanyakan kepada anak gambar apa yang diperlihatkan. Anak-anak menjawab itu adalah gambar rumah. Ibu ND mengajak anak bercakap-cakap tentang bagian-bagian rumah sembari memerlihatkan beberapa gambar rumah beserta bagian-bagian rumah seperti ruang tamu, kamar, dapur, dan teras. Setelah itu, Ibu ND membacakan TFP tema kegiatan.



Gambar V (cdf2)
Guru Mengenalkan Tema Kegiatan

Ibu ND mengenalkan beberapa balok unit beserta fungsinya yang digunakan anak untuk membangun. Balok unit yang dikenalkan Ibu ND

adalah bentuk silinder, papan, lingkaran, dan segitiga (cl.p4). Kemudian Ibu ND menjelaskan fungsi dari balok tersebut seperti balok berbentuk silinder dapat digunakan sebagai tiang, balok berbentuk papan dapat digunakan sebagai lantai, dan lain-lain.



Gambar VI (cdf3)
Guru Mengenalkan Bentuk-Bentuk Balok yang akan digunakan

Setelah semua balok unit dikenalkan, guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Anak diberikan kebebasan untuk memilih teman dalam kelompoknya. Sebelum kegiatan bermain dimulai guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres (cl.p4). Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai, kemudian setiap kelompok diminta menempati alas-alas yang telah disediakan. Anak diperbolehkan untuk mengambil dan membangun balok-balok unit yang telah disediakan.

3) Pijakan saat main

Ibu ND dan Ibu FT terlihat mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Ibu ND dan Ibu FT mendampingi anak saat membangun dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain sembari menanyakan balok unit apa saja yang mereka gunakan. Ketika ada

kelompok yang membangun di luar alas bermain, Ibu FT segera menghampiri kelompok tersebut dan memberikan pijakan kepada kelompok dengan mengatakan ”membangun di atas alas”. Kemudian kelompok tersebut memindahkan balok yang di bangun ke atas alas (cl.p5).



Gambar VII (cdf6 dan cdf7)
Anak Membangun dan Guru Menanyakan Bangun yang Dibuat

Saat bangunan yang dibuat anak mulai terbentuk Ibu ND menghampiri anak dan menanyakan bangun apa yang telah mereka buat. Ibu ND juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan (cl.p5).



Gambar VIII (cdf8)
Guru mengajak anak menghitung balok yang digunakan

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit Ibu FT mulai menawarkan kegiatan menggambar (cl.p6). Ada beberapa anak yang

langsung menerima tawaran dari Ibu FT untuk menggambar. Ibu FT mengarahkan anak untuk menggambar di atas meja yang telah disediakan.



Gambar IX (cdf9 dan cdf10)
Anak Menggambar dan Guru Memberi Nama

Beberapa anak yang lain juga menunjukkan ketertarikan untuk menggambar dengan meninggalkan balok yang telah dibangun. Semua anak telah melakukan kegiatan menggambar. Hasil gambar anak dikumpul kepada Ibu ND/Ibu FT. Ketika anak menyerahkan gambar mereka Ibu ND/Ibu FT menanyakan gambar apa yang mereka buat dan alasan mereka menggambar gambar tersebut (cl.p6). Ibu ND/Ibu FT memberikan *reward* berupa pujian kepada anak karena telah menyelesaikan kegiatannya. Kemudian anak dipersilakan untuk melanjutkan kegiatan membangun mereka dalam kelompok.

Ibu ND menginformasikan sisa waktu bermain anak tersisa 10 menit. Ibu FT mengajak anak untuk merapikan kembali balok yang telah mereka gunakan (cl.p6). Anak diberikan motivasi untuk bertanggungjawab terhadap balok yang telah mereka ambil dengan mengembalikan balok pada tempatnya. Saat mengembalikan balok Ibu ND mengenalkan konsep

bentuk kepada anak dengan menyusun 2 buah balok segitiga yang disusun akan membentuk balok pilar (cl.p6). Di sisi lain, Ibu FT juga mengarahkan anak agar meletakkan balok pada tempatnya masing-masing.



Gambar X (cdf11)
Anak Beres-Beres Setelah Kegiatan Main

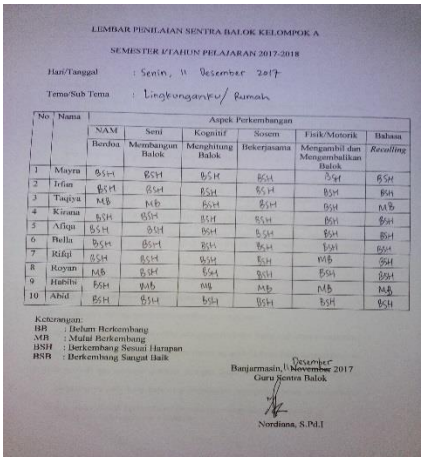
4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan balok pada tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru (cl.p7). Ibu ND menanyakan perasaan anak setelah bermain. Ibu ND juga menanyakan tentang bangun yang anak buat dan bentuk-bentuk balok yang mereka gunakan. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka satu persatu dan meminta teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara.



Gambar XI (cdf12)
Kegiatan *Recalling*

Semua anak telah menceritakan pengalaman main mereka. Selanjutnya Ibu ND menyimpulkan semua kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan ulang tema kegiatan. Anak diajak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Setelah semua anak kembali ke kelompok Ibu ND mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok (cl.p7).



LEMBAR PENILAIAN SENTRA BALOK KELOMPOK A

SEMESTER I/TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Hari/Tanggal : Senin, 11 Desember 2017

Tema/Sub Tema : Lingkungannya/ Rumah

No	Nama	Aspek Perkembangan						
		NAM	Seni	Kognitif	Sosem	Fisik/Motorik	Bahasa	
		Berdoa	Membangun Balok	Menghitung Balok	Bekerjasama	Mengambil dan Mengembalikan Balok	*Recalling*	
1	Mayra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
2	Irfan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
3	Tagiya	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	
4	Kirana	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
5	Afiqa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
6	Bella	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
7	Rifqi	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	
8	Royan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
9	Habibi	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	
10	Abid	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin, 11 Desember 2017
Guru Sentra Balok

Nordiana, S.Pd.I

Gambar XII (cdf13)
Penilaian Perkembangan

b. Selasa, 12 Desember 2017 Pukul 10.30-11.45

1) Pijakan lingkungan main

Seperti hari sebelumnya Ibu ND menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan (cl.p8). Ibu FT membantu Ibu ND dalam menata lingkungan main dan siap menyambut anak yang datang dalam kegiatan sentra balok.

2) Pijakan sebelum main

Ibu FT dan Ibu ND menyambut anak yang masuk dalam sentra balok dan mengajak mereka duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembuka seperti, salam,bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan TFP.

Tema kegiatan masih tentang kebutuhanku dan subtemanya adalah rumah. Anak dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap anak dipersilakan untuk mencari teman kelompok kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Ibu ND mengajak anak berdoa dan memersilakan anak untuk mulai bermain balok.

3) Pijakan saat main

Saat anak bermain Ibu ND dan Ibu FT mengamati kegiatan bermain anak. Masing-masing kelompok telah membangun dari balok. Dua kelompok mampu bekerjasama dalam membangun balok di atas alas, sedangkan salah satu kelompok membangun sendiri-sendiri di atas alas. Ibu FT mendekati kelompok tersebut dan menanyakan mengapa mereka membangun secara individu. Salah satu anak menjawab bahwa mereka membangun rumah mereka masing-masing. Ibu FT memberikan pujian kepada anak karena mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kegiatan yang dilakukan (cl.p8).

Anak-anak juga melakukan kegiatan menggambar yang telah disediakan guru. Di akhir kegiatan guru menginformasikan sisa waktu bermain dan anak-anak mulai mengembalikan balok yang telah digunakan pada tempatnya. Sebelum mengembalikan balok, guru mengajak anak mengklasifikasikan bentuk balok untuk memudahkan anak saat membawa dan menyusun balok.

4) Pijakan setelah main

Setelah semua balok dikembalikan pada tempatnya, guru mengajak anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*. Guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, kegiatan yang telah dilakukan anak, dan bangun apa yang telah mereka buat. Sebelum anak kembali ke kelompok masing-masing Ibu ND mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak-anak kembali ke kelompoknya masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu ND mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

c. Rabu, 13 Desember 2017 Pukul 10.30-11.45

1) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra berlangsung Ibu ND dan Ibu FT menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan (cl.p9). Setelah menata lingkungan main Ibu FT siap menyambut anak-anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok hari ini hanya 7 orang (cl.p9). Ibu FT menyapa setiap anak dan memersilakan anak untuk duduk melingkar bersama Ibu ND.

2) Pijakan sebelum main

Ketika semua anak masuk dalam kegiatan sentra balok anak diajak duduk melingkar bersama guru untuk melakukan kegiatan pembukaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan TFP, serta mengenalkan berbagai macam balok yang akan digunakan saat bermain. Tema kegiatan masih sama dengan hari

sebelumnya yaitu kebutuhanku dan subtemanya adalah rumah. Selanjutnya anak dibagi menjadi tiga kelompok dan anak dipersilakan memilih teman kelompoknya masing-masing. Saat itu ada beberapa anak yang tidak memilih kelompoknya sehingga Ibu FT yang menentukan kelompoknya. Setelah anak membuat kelompok selanjutnya Ibu ND memberikan aturan bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dan siap bermain balok.

3) Pijakan saat main

Saat anak bermain balok Ibu ND dan Ibu FT selalu mengamati kegiatan dan mendampingi anak. Ibu ND menanyakan tentang bangun yang telah mereka buat. Anak-anak membangun berbagai macam objek seperti rumah, gedung, jalan, dan lain-lain. Ibu ND juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan dalam membangun objek. Sebelum kegiatan berakhir Ibu FT menawarkan anak untuk melakukan kegiatan menggambar (cl.p9). Satu persatu anak mulai menggambar sampai semua anak melakukannya. Hasil gambar anak diserahkan pada Ibu FT dan Ibu FT membantu anak dalam memberi nama gambar yang telah dibuat anak.

Anak kembali ke dalam kelompok dan melanjutkan kegiatan membangun objek. Ibu ND menginformasikan sisa waktu bermain dan anak diajak untuk bertanggungjawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan pada tempatnya. Balok-Balok yang digunakan

diklasifikasikan berdasarkan bentuk untuk memudahkan dalam membawa dan emngembalikannya. Setelah semua balok berada pada tempatnya anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*.

4) Pijakan setelah main

Dalam kegiatan *recalling* guru menanyakan perasaan anak setelah bermain balok. Selanjutnya anak diberi pertanyaan satu persatu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan bangun apa yang telah mereka buat. Saat salah satu anak berbicara Ibu FT meminta anak yang lain untuk mendengarkan dan menghargai teman berbicara. Setelah semua anak menjawab pertanyaan, Ibu ND kemudian mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan dan anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu ND mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

d. Kamis, 14 Desember 2017 Pukul 10.30-11.45

1) Pijakan lingkungan main

Seperti hari sebelumnya Ibu ND dan Ibu FT menyiapkan media yang akan digunakan dan menata lingkungan bermain anak. Ibu ND menyiapkan balok-balok unit yang akan digunakan di atas alas. Setelah lingkungan main dipersiapkan Ibu FT siap menyambut anak yang akan masuk dalam kegiatan sentra balok.

2) Pijakan sebelum main

Anak yang masuk dalam sentra balok seperti biasa diajak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan

yang dilakukan yaitu salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan TFP serta pengenalan bentuk-bentuk balok yang akan digunakan. Hari itu banyak anak yang tidak dapat masuk sekolah sehingga jumlah anak yang berada disentra balok hanya ada 6 orang. Kemudian anak dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Setelah anak mendapatkan kelompoknya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Guru mengajak anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dan anak siap untuk bermain balok.

3) Pijakan saat main

Ibu ND dan Ibu FT selalu berada disekitar anak sambari mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Ibu FT mendekati masing-masing kelompok untuk menanyakan balok yang mereka buat dan menginformasikan pada nak tentang bentuk-bentuk balok yang mereka gunakan. Sementara Ibu ND juga mendekati masing-masing kelompok untuk mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan. Selanjutnya anak diajak untuk menggambar bangun yang telah mereka buat. Saat kegiatan menggambar salah satu anak belum siap untuk menggambar karena ada luka di bagian jarinya. Ibu ND dan Ibu FT tidak memaksakan kegiatan bermain anak, sehingga anak tersebut diperbolehkan untuk tidak melakukan kegiatan menggambar (cl.p10).

Setelah menggambar, anak kembali ke dalam kelompok untuk melanjutkan kegiatan membangun. Beberapa saat kemudian Ibu ND

menginformasikan sisa waktu bermain anak. Ibu FT mengajak anak mengembalikan balok pada tempatnya. Semua anak bertanggungjawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan. Ibu FT membantu anak dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk untuk memudahan anak saat menegembalikan. Setelah semua balok kembali ke tempatnya anak diminta kembali berada dalam lingkaran untuk melakukan *recalling*.

4) Pijakan setelah bermain

Saat kegiatan *recalling* Ibu ND menanayakan perasaan anak setelah bermain. Anak diminta untuk menceritakan kegiatan main yang telah mereka lakukan dan menyebutkan bangun yang dibuat dalam kelompok. Setelah semua anak menceritakan pengalaman mainnya guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu ND mengisi penilaian perkembangan anak dalam sentra balok dan Ibu FT membagikan hasil karya gambar anak kepada guru kelompoknya masing-masing untuk diportofoliokan (cl.p11).

2. Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ibu ND diperoleh data tentang kegiatan sentra balok yang dapat menstimulasi kecerdasan *logic mathematic* anak. Ibu ND menyatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* dapat disisipkan pada beberapa kegiatan anak seperti saat kegiatan *circle* time, bermain balok, menggambar, dan beres-beres

(cwgs6). Saat kegiatan *circle time* guru dapat mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Percakapan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan. Bermain balok dapat mengajarkan anak tentang konsep matematika seperti hitungan, mengenal bentuk, dan lain-lain. Kegiatan menggambar dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi ke dalam objek 2 dimensi. Melalui kegiatan beres-beres anak diajarkan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dan bentuk untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs7).

Ibu FT juga menyatakan bahwa saat anak bermain balok guru dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun. Guru juga dapat mengenalkan pada anak tentang bentuk dan ukuran seperti menggabungkan 2 segitiga akan membentuk persegi (cwgps3).

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok dapat diketahui bahwa bermain balok dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak. Saat anak membangun sebuah rumah, ada beberapa anak yang mampu membuat bagian-bagian rumah dengan menggabungkan beberapa balok agar membentuk benda yang diinginkan. Contohnya, ketika anak membangun rumah bertingkat anak bekerjasama membuat tangga dengan menyusun beberapa balok yang sama dengan rapi. Peneliti juga melihat ada anak yang mampu membuat mobil dari beberapa balok dengan berbagai bentuk

dan ukuran (cl.p12). Anak-anak tersebut mampu memecahkan masalahnya sendiri menggunakan balok unit yang disediakan.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan kedua guru sentra balok kelompok A untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam implementasi sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* meliputi media, metode, materi, dan peserta didik dalam kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* anak.

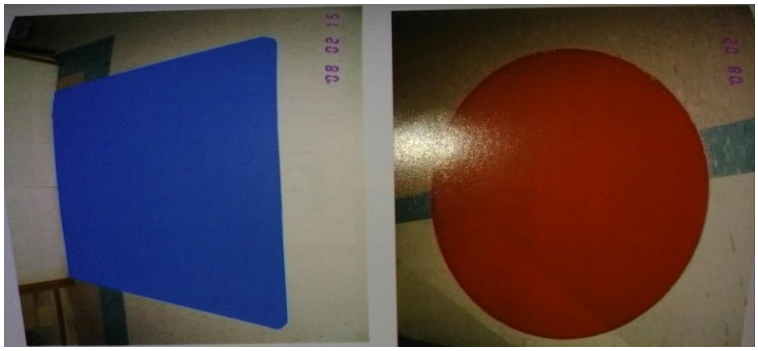
a. Media yang digunakan

Wawancara dilakukan dengan Ibu ND tentang media yang digunakan dalam pembelajaran sentra balok. Menurut Ibu ND media yang digunakan adalah balok, alas bermain balok, peralatan menggambar dan gambar-gambar balok untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs8). Balok yang disediakan dalam sentra balok kurang lebih 1500 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran namun belum memiliki balok-balok asesoris yang dapat menyempurnakan bangunan yang dibuat anak. Kurangnya asesoris balok dapat menghambat kegiatan anak dalam bermain peran menggunakan bangun yang mereka buat (cwgs9).



Gambar XIII (cdf14)
Media Balok Unit

Adapun alas main yang digunakan terdiri dari 3 bentuk geometri yaitu persegi, segitiga, dan lingkaran yang memiliki luas 0,5 m X 0,5 m. Selain itu, media pendukung kegiatan sentra adalah peralatan menggambar yang digunakan anak untuk menggambar dan gambar-gambar bentuk geometri untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs8).



Gambar XIV (cdf15)
Alas Bermain Balok

Ibu FT juga menyatakan bahwa balok yang dimiliki sentra ini cukup memadai dengan jumlah anak. Pada dasarnya setiap anak memerlukan 100 buah unit balok sedangkan anak yang masuk dalam kegiatan sentra ini berkisar antara 9-10 anak perkegiatan sehingga kebutuhan balok anak dapat terpenuhi. Akan tetapi, sentra ini belum memiliki balok asesoris yang berbentuk seperti kubah mesjid, mobil-mobilan, orang-orangan dan lain-lain. Balok asesoris dapat digunakan untuk melengkapi bangun yang dibuat anak dan sebagai media bermain peran (cwgps4).

Peneliti melihat di sentra balok juga disediakan peralatan menggambar yang digunakan anak untuk menggambar bangun yang telah dibuat. Kegiatan menggambar bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi ke dalam bentuk 2

dimensi (cwgs7). Hasil gambar anak kemudian diserahkan kepada guru kelompok masing-masing dan di portofoliokan.

Di sisi lain, dalam kegiatan sentra diharapkan memiliki 3 kegiatan main. Kegiatan tersebut meliputi kegiata bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan (cwgps6). Kegiatan main yang disediakan dalam sentra balok seharusnya adalah bermain balok, menggambar, dan bermain lego (cwgps7). Luas ruangan yang kurang memadai membuat kegiatan bermain lego di sentra balok ditiadakan. Kegiatan bermain lego tidak dihilangkan begitu saja namun disediakan di dalam kelompok masing-masing sehingga anak dapat bermain lego saat berada dalam kelompok (cwgps8).

b. Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu ND diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam sentra balok adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan wawancara. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga melalui bermain balok anak dapat membuat bangun yang mereka inginkan. Bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk memstimulasi perkembangan anak dan menggali pengetahuan anak terkait tema yang disampaikan (cwgs11).

Ibu FT menyatakan bahwa melalui bermain di sentra balok, anak bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait tema kegiatan dengan cara membangun balok. Di sisi lain, metode bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui tema

kegiatan yang disampaikan dan dikaitkan dengan pengalaman anak (cwgps5).

c. Materi yang digunakan terkait kecerdasan *logic mathematic*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sentra ND diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra balok disesuaikan dengan tema. Misalnya pada hari ini adalah tema lingkungan dan subtema sekolahku. *Jadi materi yang dimasukkan adalah tentang bagian-bagian sekolah seperti halaman, kelas, kantor, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah* (cwgs12).

Penyampaian tema disertai dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri. Saat anak berada dalam lingkaran guru mengenalkan balok-balok yang akan digunakan dan cara membangun. Di sana anak akan mengenal nama balok dan konsep membangun misalnya balok yang lebih besar disusun di bawah dan yang lebih kecil di letakkan di atas. Selain itu, untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak guru dapat mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun.

d. Peserta didik

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat bermain balok. Anak menggunakan balok untuk membuat bangun yang mereka inginkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan

mereka setelah bermain balok, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin bermain sentra balok kembali.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait bangun yang telah mereka buat telah mereka gunakan pada hari itu. AQ menjawab membangun sekolah, ada pagarnya, ada jalannya juga. QL menjawab membuat perosotan bu sama mainan. KS menjawab tiang bendera (cwa5)[57]. Berdasarkan observasi peneliti semua anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mampu membangun balok sendiri maupun berkelompok.

Di sisi lain, saat observasi berlangsung Peneliti melihat ada anak yang mampu menghubungkan bentuk geometri dengan benda misalnya atap berbentuk segitiga, lemari berbentuk persegi dan jam berbentuk lingkaran. Anak tersebut menunjukkan bentuk segitiga sembari menunjuk salah satu atap yang terdapat pada gambar rumah yang ada di ruang kelas (cl.p12).

Perkembangan kecerdasan *logic mathematic* setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang mampu mengenal berbagai macam bentuk dengan 2-3 kali pertemuan dalam kegiatan sentra balok, namun ada juga anak yang mampu mengenal langsung bentuk benda dalam 1 kali pertemuan. Perkembangan kecerdasan *logic mathematic* anak dapat memengaruhi kegiatan anak dalam membangun balok (cwgs14).

[57] cwa: catatan wawancara anak.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi model pembel ajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sentra balok utuk mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* anak kelompok A.

a. Faktor Pendukung Implementasi Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Berikut ini faktor pendukung implementasi sentra balok kelompok A dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal adalah sebagai berikut:

1) Guru

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan sentra balok, guru sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM sesuai dengan tema kegiatan. Guru menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan di sentra balok. Di sisi lain, kedua guru sentra selalu mendampingi dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

2) Siswa

Ibu Herlianti menyatakan bahwa pembagian kelompok dalam sentra balok didasarkan pada tahapan usia dan karakteristik anak. Dengan

demikian, dapat memudahkan guru sentra dalam membuat rencana kegiatan dan penilaian perkembangan anak (cwks16). Pembagian kelompok saat sentra dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam satu kelompok anak memunyai rentang usia yang sama walaupun karateristik mereka berbeda. Dalam satu kelompok sentra terdapat berbagai macam karakteristik anak mulai dari anak yang pendiam sampai anak yang aktif (cwgps9).

3) Media

Menurut Ibu ND balok yang dimiliki kelompok A berjumlah 1500 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Jumlah balok yang dimiliki sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam kegiatan sentra (cwgs9). Setiap anak yang masuk dalam kegiatan sentra idealnya mendapat 100 unit balok perorang. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra terdiri dari 9-10 orang perkegiatan sehingga media balok yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak (cwgps4).

b. Faktor Penghambat Implementasi Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Adapun faktor penghambat implementasi sentra balok kelompok A dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal adalah sebagai berikut:

1) Guru

Menurut Ibu ND latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (cwgs18). Ibu Herlianti menyadari bahwa kemampuan guru sentra balok kelompok A

masih terbatas karena belum pernah mengikuti pelatihan atau studi banding tentang pelaksanaan sentra balok (cwks16). Guru sentra balok kelompok A belajar dan dibimbing oleh Ibu Yati selaku guru sentra balok kelompok B yang pernah mengikuti studi banding di sekolah Al-Falah Jakarta Timur (cwgs2).

2) Media

Menurut Ibu ND media balok yang dimiliki masih memunyai kekurangan karena belum memiliki balok-balok asesoris yang dapat menyempurnakan bangunan balok anak. Balok asesoris yang dimaksud adalah balok berbentuk kubah mesjid, orang-orangan, pepohonan, mobil-mobilan dan lain-lain. Di sisi lain, dalam sentra balok juga dibutuhkan media lego yang digunakan untuk menambah variasi kegiatan main anak (cwgs9).

3) Luas Ruangan

Menurut Ibu Herlianti kapasitas ruangan kegiatan sentra balok tidak sesuai dengan jumlah anak sehingga menghambat aktivitas anak dalam bermain balok. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan yang dimiliki sekolah. Ruangan sentra balok memiliki luas 25,2 m^2. Ruangan kegiatan sentra balok digabung dengan beberapa sentra yang lain. Ruang sentra balok dengan sentra yang lain dipisahkan oleh loker-loker anak sehingga saat kegiatan berlangsung fokus anak terganggu karena adanya aktivitas di sentra yang lain (cwks16).

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memeroleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A.

Penerapan BCCT di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari diadopsi dari sekolah Al-Falah Jakarta Timur. Penerapan BCCT mengacu pada salah satu misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari banjarmasin yaitu *memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan anak*. Melalui model pembelajaran ini anak distimulasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan bermain.

Dalam pembelajaran sentra guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru sentra merencanakan dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan guru mampu memberikan stimulasi berupa motivasi dan dukungan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak. Setelah kegiatan berlangsung guru akan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilakukan .

Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari memunyai strategi belajar melalui bermain yang

berfokus pada anak dan proses pembelajaran berpusat di sentra main serta lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan. Pijakan yang dilakukan meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, dan pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pijakan (*scaffolding*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dukungan terus-menerus yang diberikan kepada anak oleh pendidik atau orangtua.[58] Tujuan dari pijakan dalam kegiatan sentra adalah untuk menginformasikan bahan dan alat bermain yang akan digunakan anak, aturan-aturan dalam bermain, dan membantu anak yang kehilangan ide untuk melanjutkan permainan. Pijakan dapat berupa berupa dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, dan menjelaskan harapan-harapan guru terhadap anak.

Proses pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[59] Penerapan sentra di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal terlaksana sesuai dengan teori walaupun di sisi lain masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. Salah satu sentra yang dapat menstimulasi kecerdasan anak melalui tiga jenis main adalah sentra balok.

---

[58] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h. 55.

[59] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 245.

1. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok

Secara umum implementasi model pembelajaran sentra balok di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dan materi pembelajaran berupa TFP (*term, fact, and principle*). Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama satu minggu berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain yang disediakan guru dalam sentra balok adalah bermain balok dan menggambar. Rangkaian aktivitas direncanakan guru untuk memfasilitasi proses membangun kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dalam kegiatan sentra balok guru telah melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan bermain anak sesuai dengan teori di bawah ini:

> Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*), yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main.[60]

[60] Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 63.

Pijakan-pijakan yang diberikan dalam sentra balok meliputi:

a. Pijakan lingkungan main, meliputi pengelolaan awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga kegiatan main untuk setiap anak), menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan main di sentra.

> Lingkungan main, meliputi: mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.[61]

Tujuan dari pijakan lingkungan main yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih beragam permainan yang disediakan. Guru dapat menyeting beberapa kegiatan main yang dapat menstimulasi perkembangan dan kecerdasan anak. Jenis kegiatan main yang disediakan guru sentra balok adalah bermain pembangunan dengan balok dan menggambar.

b. Pijakan sebelum main merupakan kegiatan pembelajaran *circle time* dengan salam, berdoa, absensi, dan bernyanyi. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan dikaitkan dengan kegiatan main. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan menyampaikan aturan main kemudian memersilakan anak memulai kegiatan bermain.

---

[61] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 218.

Tujuan dari pijakan sebelum main adalah untuk mengenalkan konsep pengetahuan sesuai dengan tema dan rencana pembelajaran yang disediakan. Pijakan sebelum main dapat mengembangkan kemampuan fokus anak pada tema dan kegiatan yang dilakukan.

c. Pijakan pengalaman main setiap anak, meliputi: memberikan waktu anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka, memberikan motivasi kepada anak, agar anak mampu melakukan berbagai macam jenis kegiatan main. Tujuan dari pijakan pengalaman main yaitu guru dapat mengamati serta mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
d. Pijakan pengalaman setelah main, meliputi: mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada catatan dokumentasi.

Tujuan dari pijakan pengalaman setelah main yaitu membangun kemampuan anak untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukannya, memerkuat konsep yang telah ditemukan anak ketika bermain, dan mengembangkan kemampuan matematika dengan cara mengklasifikasikan alat dan bahan main sesuai dengan bentuk, jenisnya, dan kegunaannya.

2. Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan *logic mathematic* anak. Anak mampu menyelesaikan berbagai macam kegiatan yang telah disediakan oleh guru mulai dari membangun balok sampai menggambar. Anak dapat membangun balok sendiri maupun berkelompok. Di sisi lain, anak juga menggunakan kegiatan menggambar untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan bagun 3 dimensi ke dalam gambar 2 dimensi. Kegiatan menggambar juga mampu menstimulasi daya ingat anak dengan menggambarkan bangun yang telah dibuat.

> Kecerdasan *logic mathematic* berkaitan dengan kemampuan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika. Anak-anak yang mempunyai kelebihan dalam logika matematika menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis.[62]

Melalui bermain di sentra balok, anak dapat mengenal berbagai bentuk geometri melalui pijakan sebelum main yang diberikan oleh guru. Guru juga menstimulasi kemampuan menghitung dan menglasifikasikan benda melalui kegiatan bermain balok. Hal ini dapat menstimulasi kemampuan mengenal konsep matematika bagi anak. Di sisi lain, sentra balok juga menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memecahkan masalah. Balok merupakan benda abstrak yang kemudian dikonkretkan menjadi sebuah bentuk atau

[62] Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 60.

bangunan. Anak kelompok A mampu membangun berbagai bentuk dan membuat berbagai benda dari balok berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Sentra balok memiliki 3 jenis kegiatan main yaitu membangun balok, bermain peran dengan balok dan menggambar. Kegiatan main yang telah direncanakan guru disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak.

> Pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). belajar, bermain, dan bernyanyi, 2). pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, 3). belajar kecakapan hidup, 4). belajar dari benda konkret, dan 5). belajar terpadu .[63]

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik, yaitu:

a. Belajar, bermain, dan bernyanyi merupakan karakteristik pembelajaran yang mampu membuat anak aktif dan senang. Anak belajar melalui bermain dalam suasana yang menyenangkan akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat mengoptimalkan kecerdasan anak melalui bermain balok.
b. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan disesuaikan dengan tahapan usia anak, artinya pembelajaran harus diminati dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berpikir kreatif dan produktif. Saat bermain di sentra balok anak secara aktif membangun sesuatu menggunakan bahan yang sudah tersedia dengan pengetahuan yang dimilikinya.

[63] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 133.

c. Belajar kecakapan hidup, bermain balok dapat mengajarkan anak untuk berani menghadapi problematika kehidupan. Anak secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Contohnya saat membangun sebuah rumah menggunakan balok anak akan kebingungan untuk membuat jendela. Anak yang memiliki kecakapan hidup akan menyelesaikan masalahnya dengan menempelkan sebuah kertas pada dinding balok dan menganggapnya adalah sebuah jendela.
d. Belajar dari benda konkret, pada usia 4-5 tahun anak berada pada tahapan praoperasional. Pada tahap ini anak belum mampu berpikir abstrak sehingga membutuhkan benda konkret sebagai media belajar. Melalui bermain sentra balok anak akan belajar memresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Anak menggunakan balok-balok unit untuk membuat sebuah bagun sama halnya dengan seorang arsitek.
e. Belajar terpadu memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan motorik anak, mengobservasi, membandingkan, menklasifikasikan, menyimpulkan, mengingat, menghitung, bermain peran serta mengeksplorasi gagasan. Bermain dalam sentra balok dapat menstimulasi semua kemampuan yang dimiliki anak.

Kegiatan pembelajaran sentra balok di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal mampu mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* anak. Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, ketelitian, dan kreativitas. Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan *logic*

mathematic berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu membangun balok sesuai dengan tema kegiatan, anak mampu menghitung jumlah balok, dan anak mampu menceritakan kembali kegiatan main yang telah dilakukan.

Hal-hal yang diperhatikan dalam implementasi sentra balok untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan *logic mathematic* anak meliputi media, metode, materi dan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Media

Media yang disediakan dalam sentra balok di PAUD ini sudah cukup memadai untuk mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* anak. Media balok yang disediakan memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran. Selain itu, jumlah balok yang disediakan sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Setiap anak idealnya menggunakan 100 unit balok dalam membangun. Balok yang disediakan dalam sentra ini berjumlah 1500 unit untuk 9-10 orang anak yang masuk dalam kegiatan.

Media pendukung dalam bermain balok seperti alas untuk membangun juga telah disediakan. Alas main sentra balok berjumlah 3 buah dengan bentuk geometri yang berukuran 0,5 m X 0,5 m. Alas digunakan anak untuk meletakkan dan membangun balok bersama kelompok. Selain itu, sentra balok juga menyediakan peralatan menggambar yang digunakan anak untuk menggambar. Kegiatan menggambar bertujuan untuk menstimulasi kreativitas dan kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi ke dalam bentuk 2 dimensi.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra balok dapat menstimulasi berbagai kecerdasan anak salah satunya kecerdasan *logic mathematic*. Metode yang digunakan adalah bermain, wawancara, dan bercakap-cakap. Metode bermain digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Melalui kegiatan bermain di sentra balok guru dapat mengenalkan bentuk-bentuk geometris yang berguna untuk pengetahuan dasar matematika.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memeroleh informasi.[64] Metode wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menerima materi belajar sesuai dengan rencana kegiatan. Pertanyaan yang diberikan guru menjadi stimulasi yang dapat membangun pengetahuan dan konsep anak, contoh pertanyaan yang diberikan guru adalah "apa saja balok unit yang kamu gunakan dalam membangun?"

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi baru kepada anak yang bersumber dari guru atau anak yang lain. Informasi yang diberikan dapat memerluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang telah ditetapkan guru. Bentuk informasi yang diberikan guru misalnya "agar bangun yang dibuat bisa berdiri kokoh kita harus memberikan pondasi yang kuat dengan meletakkan balok unit yang berukuran besar di bagian bawah".

[64] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113.

c. Materi

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan menstimulasi kecerdasan *logic mathematic* anak. Melalui pengenalan bentuk-bentuk balok, mengajak anak berhitung jumlah balok dalam bangunan, menglasifikasikan balok sesuai jenis dan ukuran.

Indikator kecerdasan *logic mathematic* anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1 – 5) seperti anak menyusun balok membentuk Menara Eiffel sambil mengitung dari yang kecil sampai besar.
2. Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda 1 sampai 5, anak mengambil benda sesuai angkanya.
3. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (mengelompokkan balok berdasarkan bentuk-bentuk geometri.
4. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ukuran, bentuk, warna, jenis, dan lain-lain.[65]

Guru sentra balok menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyampaian materinya guru mengenalkan berbagai konsep matematika dalam kegiatan seperti mengenalkan bentuk, ukuran, klasifikasi, dan lain-lain. Guru menstimulasi kecerdasan *logic mathematic* anak melalui kegiatan *circle time,* saat anak membangun balok, saat anak meletakkan balok pada tempatnya, dan saat kegiatan *recalling*.

d. Peserta didik

Anak merasa senang jika saat bermain tidak ada paksaan atau tekanan dari guru. Anak diberikan kebebasan untuk memilih apa yang mereka

[65]. Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010), h. 3.7.

inginkan seperti memilih teman kelompok, memilih alas, dan memilik balok yang digunakan. Di sentra balok anak terlihat senang membangun bentuk yang mereka inginkan dan mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini terihat dari bagaimana anak mengeksplorasi balok unit menjadi sebuah bangunan.

Permainan konstruktif (pembangunan) adalah bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan bermanfaat melainkan lebih ditujukan untuk kegembiraan yang diperoleh dari membuatnya.[66] Hal ini menunjukkan bahwa anak akan merasa senang jika dapat membuat dan menghasilkan sesuatu ke dalam bentuk konstruksinya. Kemampuan setiap anak dalam menggunakan balok berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Pada dasarnya semua anak memiliki kecerdasan dan keunikan masing-masing. Kecerdasan adalah kemampuan yang memunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu.[67] Melalui kegiatan bermain di sentra balok guru dapat menstimulasi tiga komponen kecerdasan anak dengan cara bermain simbolis.

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk setiap anak memiliki 9 kecerdasan, namun setiap orang memiliki kecerdasan yang lebih

---

[66] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 330.

[67] Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010), h. 1.9.

dominan/kuat. Kecerdasan akan terlihat saat anak melakukan aktivitas. Dalam sentra balok anak yang memunyai kecerdasan *logic mathematic* mampu melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Contohnya, saat anak membuat sebuah bangunan anak akan menggunakan balok sesuai fungsinya seperti balok silinder digunakan sebagai tiang. Anak juga mampu membuat bangunan berdasarkan tema kegiatan dan kemudian menggambarkan bentuk bangun yang telah dibuat.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Dalam implementasi model pembelajaran sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* anak di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut berupa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* kelompok A.

a. Faktor Pendukung Implementasi Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* yaitu:

1) Guru

Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses

pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak, namun ada beberapa peran yang harus dimiliki guru.

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru dapat berperan sebagai demonstator, pengelola kelas, fasilitator, evaluator, dan motivator.[68] Sebagai demonstator guru sentra balok menyiapkan dan memahami bahan atau materi pembelajaran berupa rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan *Term, Fact, and Principle* (TFP) untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sentra balok juga belajar dari guru lain untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Guru mengharapkan berbagai pelatihan-pelatihan dalam penerapan sentra balok untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Guru sentra balok sebagai pengelola kelas berupaya menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk menyiapkan berbagai kegiatan main seperti bermain balok dan menggambar. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar memungkinkan anak dapat belajar dengan nyaman. Sebagai fasilitator, guru sentra balok menyediakan media yang diperlukan dalam kegiatan bermain anak seperti balok unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Guru juga menyiapkan peralatan menggambar untuk menambah kegiatan bermain anak.

[68] Sunardi Nur dan Sri Wahyuningsih. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta:PT Grasindo, 2002), h. 28.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru sentra balok mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Saat anak melakukan berbagai macam kegiatan, guru senantiasa memberikan motivasi untuk membangkitkan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dan kemampuan anak. Motivasi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian untuk menstimulasi kreativitas anak.

2) Peserta didik

Pembagian kelompok berdasarkan usia dan karakteristik anak sehingga memudahkan guru merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

> Jean Piaget dalam John W. Santrock berpendapat bahwa anak usia prasekolah / kelompok bermain berada pada tahapan praoperasional (2-7 tahun), yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis.[69]

Pembagian kelompok sentra didasarkan pada tahapan usia anak. Pada tahapan praoperasional aktivitas berpikir anak belum memunyai sistem yang terorganisasikan. Anak memerlukan benda konkret dalam menstimulasi kemampuan berpikirnya untuk menambah pengalaman atau pengetahuannya. Contohnya, ketika guru ingin mengenalkan

[69] John W. Santrock. *Masa Perkembangan Anak*, Terjemahan (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 45.

konsep penambahan dan pengurangan, guru dapat menggunakan balok sebagai media yang akan dihitung oleh anak. Dengan demikian, anak akan lebih mudah memahami bahwa jika ditambah maka jumlah benda akan bertambah banyak sedangkan jika dikurang maka jumlah benda akan berkurang.

Di sisi lain, anak usia dini merupakan individu yang unik karena mereka memunyai karakteristik masing-masing. Karakteristik anak usia dini merupakan sifat khas seorang anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan memerlukan tindakan tertentu untuk menstimulasi potensi yang dimilikinya.

> Karakteristik anak usia dini antara lain: anak bersifat unik, anak bersifat egosentris, anak bersifat aktif dan energik, anak memunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat eksploratif, anak relatif spontan, anak belajar dari pengalaman, memiliki daya perhatian yang pendek, dan anak adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.[70]

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru perlu memertimbangkan setiap rencana kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi setiap karateristik yang dimiliki anak. Pembagian kelompok di sentra balok berdasarkan pada karakteristik anak. Masing-masing kelompok terdiri dari 9-10 orang anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Anak-anak yang lebih aktif akan digabungkan bersama kelompok yang pendiam. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasa belajar yang nyaman dan menyenangkan.

---

[70] Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 6.

3) Media

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.[71] Dengan demikian, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perbuatan, dan minat anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan di sentra balok adalah media yang terstruktur. Balok unit merupakan salah satu media terstruktur dan memunyai bentuk yang telah ditentukan untuk membuat sebuah karya. Di sentra balok anak dapat memainkan balok unit dengan perbandingan 1 anak mendapat minimal 100 balok unit termasuk balok asesoris.[72]

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki balok sekitar 1500 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Anak yang masuk dalam sentra balok berkisar antara 9-10 orang. Dengan demikian, kebutuhan anak dalam membangun menggunakan media balok dapat terpenuhi. Sentra balok juga menyediakan kegiatan menggambar untuk menstimulasi kemampuan *logic* anak.

Menggambar adalah membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar.[73] Dalam kegiatan menggambar anak-

[71] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.136.

[72] Martini Saleh. *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD* (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), h. 40.

[73] Pamadhi. *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), h. 2.5.

anak dapat mengungkapkan ide-ide yang dilihatnya melalui goresan-goresan. Kegiatan menggambar mampu menstimulasi perkembangan berpikir anak tentang bagaimana memindahkan objek 3 dimensi yang dilihat anak menjadi objek 2 dimensi dengan cara menggambarnya. Di sisi lain, melalui kegiatan menggambar anak juga dapat mengungkapkan ekspresi dan imajinasinya sehingga kemampuan logika anak dapat terstimulasi.

b. Faktor Penghambat Implementasi Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan *Logic Mathematic* Kelompok A

Faktor penghambat kegiatan adalah hal-hal yang dapat menghambat bahkan menghentikan kegiatan sentra balok dalam mengembangkan kecerdasan *logic mathematic* yaitu:

1) Media

Jumlah balok yang disediakan di sentra balok cukup banyak, namun sentra ini belum memiliki balok asesoris yang dapat menyempurnakan bangun yang dibuat anak.

> Alat dan bahan main yang disediakan di sentra balok meliputi:
> 1). Balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran,
> 2). Balok asesoris untuk main peran,
> 3). Lego berbagai bentuk,
> 4). Kertas dan alat tulis.[74]

Balok asesoris memiliki manfaat untuk merekonstruksi bangun yang dibuat anak agar sama dengan bangun aslinya (realistis). Selain itu, guru juga tidak menyediakan lego dalam kegiatan bermain.

[74] Kemendikbud. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat PAUD, 2015), h. 13.

> Lego merupakan permainan bongkar pasang yang digunakan untuk bermain rekonstruksi. Bermain lego dapat menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan bentuk dan warna, melatih kemampuan motorik, melatih kemampuan logika, mengasah kreativitas, dan melatih *team work*.[75]

Lego juga memiliki fungsi yang sama dengan balok sehingga bermain lego juga dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan *logic mathematic* anak. Dengan demikian permainan lego juga perlu disediakan dalam kegiatan sentra balok untuk menambah variasi kegiatan main anak. Akan tetapi, kapasitas ruangan yang terbatas membuat kegiatan bermain lego ditiadakan karena tidak ada ruang untuk menyeting tempat bermainnya. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan main anak diperlukan kapasitas ruangan yang sesuai dengan jumlah anak agar tidak menghambat kegiatan bermain anak.

2) Luas Ruangan

Pada umumnya luas ruangan yang diperlukan anak dalam kegiatan pembelajaran adalah 3 m^2 per anak untuk memenuhi kebutuhan gerak setiap anak.[76] Luas ruangan dapat memengaruhi aktivitas anak. Di sisi lain, luas ruangan juga menjadi bahan pertimbangan oleh guru untuk merencanakan kegiatan bermain anak. Dengan demikian, jika jumlah anak yang masuk dalam sentra balok adalah 10 orang maka luas ruangan yang disediakan adalah 30 m^2.

---

[75] Suyadi. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* (Yogyakarta: *Power Books*, 2009), h. 37.

[76] Kemendikbud, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat PAUD: 2015), h. 18.

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki keterbatasan ruangan dalam proses belajar mengajar khususnya sentra balok. Luas ruangan yang dimiliki sentra balok adalah 25,2 m^2 artinya luas ruangan belum mencukupi kebutuhan gerak anak. Di sisi lain, keterbatasan ruangan juga membuat guru sentra balok mengurangi jumlah kegiatan bermain anak karena tidak memunyai ruang yang cukup untuk anak beraktivitas.